

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan dan tuntunan signifikan untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara demi tercapainya sumber daya manusia yang berintelektualitas dan berkualitas tinggi. Intelektualitas dan kualitas tersebut sangat bergantung dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikan.

Rumusan tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu ciri manusia berkualitas dalam rumusan UU No. 20 tahun 2003 diatas adalah mereka yang tangguh iman dan taqwanya serta memiliki akhlak mulia. Dengan demikian salah satu ciri kompetensi keluaran pendidikan nasional adalah ketangguhan dalam iman dan taqwa serta memiliki akhlak mulia.

Selama ini pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta walaupun banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Dampaknya, sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan. Mereka sangat perlu untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat tinggal dan masyarakat pada umumnya di mana mereka akan hidup. Peserta didik memiliki kesulitan memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah.

Adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum 2004 adalah melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktifitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan. Sedangkan salah satu prinsip pengembangan dalam kurikulum 2004 adalah prinsip berpusat pada anak.<sup>1</sup>

Dunia pendidikan dewasa ini cenderung kembali kepada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik lagi jika lingkungan diciptakan secara

---

<sup>1</sup> Depdiknas, ketentuan umum berbasis kompetensi pendidikan pra-sekolah dasar dan menengah, (Jakarta: Depdiknas, 2003)

alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya”. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus dilakukan.

Seringkali dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam materi tidak sejalan dengan kenyataan yang dihadapi oleh siswa, minimal di tingkat lokal. Padahal proses pendidikan sesungguhnya dijalankan dalam rangka memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang (minimal) sanggup menyelesaikan persoalan lokal yang melingkupinya. Artinya, setiap proses pendidikan seharusnya mengandung berbagai bentuk pelajaran dengan muatan lokal yang signifikan dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga *output* pendidikan adalah manusia yang sanggup untuk memetakan dan sekaligus memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dengan *life skill* yang ia dapatkan di bangku sekolahnya.

Berdasarkan pengamatan, selama ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terbiasa menggunakan metode konvensional, dimana peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik cenderung hanya mendengar dan menerima penjelasan dari guru tanpa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya secara lebih luas dan terbuka. Kondisi seperti itu tidak memberdayakan para peserta didik

untuk mau dan mampu berbuat untuk memperkaya belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya. Sehingga tidak akan bisa membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitarnya (*learning to know*). Lebih jauh lagi mereka pun tidak memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*), maupun kemampuan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang beragam (*learning to live together*) di masyarakat.<sup>2</sup>

Seorang pendidik dituntut untuk cermat dalam memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Karena dalam proses belajar mengajar dikenal ada beberapa macam metode antara lain: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan lain sebagainya. Semua metode tersebut dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa sifat-sifat pendidik muslim diantaranya ialah harus mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi dan menguasainya dengan baik serta mampu memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran serta situasi belajar mengajarnya.<sup>3</sup>

Metode selalu tumbuh atau mengalami perkembangan atau perubahan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan tentang psikologi anak,

---

<sup>2</sup> Depdiknas, 2004: 9-10

<sup>3</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), h. 92

sebagaimana John Vaizey yang dikutip Yunus Namsa bahwa sumber yang menyebabkan perubahan dalam metode mengajar yang paling menonjol adalah pengetahuan psikologi anak yang berubah-ubah dan proses belajar yang harus diikuti oleh para guru.<sup>4</sup>

Perubahan dalam hal ini peningkatan pengetahuan tentang psikologi anak-anak menyebabkan konsepsi tentang mengajar berubah dari pusat pada guru (*teacher centered*) dalam konsep lama beralih terpusat pada murid (*student centered*) dalam konsep baru. Hal ini juga membawa akibat terhadap keharusan mengutamakan penggunaan metode-metode yang lebih merangsang keaktifan murid selama belajar karena memang mereka yang belajar dan mereka pula yang diajar. Dengan ungkapan lain, seorang guru dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi dan dapat membuat siswa menjadi aktif.

Banyak macam metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran islam yang juga relevan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak, diantaranya: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi (pemberian tugas), metode demonstrasi, metode pemecahan masalah (*problem solving*) metode simulasi. Tidak ada metode mengajar yang lebih baik dari metode yang lain. Tiap-tiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 117.

*The accelerated learning* adalah pembelajaran yang dipercepat. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan. Pemilik konsep ini, Dave Meier, menyarankan kepada guru agar dalam mengelola kelas menggunakan metode *Somatic, auditory, visual* dan *intellectual* (SAVI), *Somatic* dimaksudkan sebagai *learning by moving and doing* (belajar dengan bergerak dan berbuat). *Auditory* adalah *learning by talking and hearing* (belajar dengan berbicara dan mendengarkan). *Visual* artinya *learning by observing and picturing* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan). *Intellectual* adalah *learning by problem solving and reflecting* (belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi).

Pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas adalah dengan menggunakan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). *Somatic* adalah gerakan tubuh, yang berarti bahwa belajar harus dengan mengalami dan melakukan. *Auditory* adalah pendengaran, yang berarti bahwa indra telinga digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Visual* adalah penglihatan, yang berarti bahwa belajar harus menggunakan mata melalui mengamati, menggambar, melukis, mendemonstrasikan media

pembelajaran dan alat peraga. *Intellectual* adalah berpikir, yang berarti bahwa kemampuan berpikir harus dilatih melalui bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkontruksi, dan menerapkan.<sup>5</sup>

Metode pembelajaran SAVI pada penelitian ini digunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan tujuan untuk menanamkan pengetahuan tentang keyakinan dalam islam, mengembangkan pemikiran-pemikiran alternatif dalam memahami dan menghayati kandungan Al-Qur'an dan sunnah, serta meluruskan pertimbangan moral dari peserta didik dalam koridor ajaran islam, yang pada akhirnya akan terinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi sebagai pandangan hidup peserta didik.

Dilihat dari relitasnya, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak masih tergolong rendah. Untuk itu hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI. Dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, tentu setiap pendidik atau guru memiliki pandangan masing-masing yang berbeda-beda. Namun pandangan itu dapat disamakan ketika dilaksanakan penilaian, salah satu fungsi penilaian ini untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar.

---

<sup>5</sup> Dave Meier, *the accelerated learning handbook: panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pembelajaran* Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifa, 2005) h. 65

Sekolah MTs. Ibnu Husain Surabaya adalah salah satu sekolah yang sudah menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII.

Dari uraian latar belakang di atas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul : **“EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELLECTUAL*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTS. IBNU HUSAIN SURABAYA.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah yang perlu dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu;

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Ibnu Husain Surabaya ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Ibnu Husain Surabaya ?
3. Bagaimana efektivitas penerapan metode pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Ibnu Husain Surabaya ?



### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari melebarnya rumusan masalah, maka peneliti membatasi masalah penerapan metode pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII dan untuk mengetahui hasil belajar siswa serta efektivitas penerapan metode pembelajaran ini yang dilihat dari proses pembelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak tercela (hasad, ghibah, namimah, dendam dan fitnah) kelas VIII yang dilaksanakan di MTs. Ibnu Husain Surabaya.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu;

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Ibnu Husain Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah diterapkan metode pembelajaran SAVI di MTs. Ibnu Husain Surabaya.
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Ibnu Husain Surabaya.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangsih untuk pengetahuan sebagai khazanah keilmuan.
2. untuk peneliti:  
Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam hal ilmu pengetahuan.
3. Untuk lembaga:  
Diharapkan mampu memberikan motivasi dan koreksi bagi pihak sekolah agar terus berupaya meningkatkan kualitas *output* terutama dalam hal moral anak didik.
4. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pembelajaran di MTs. Ibnu Husain khususnya dan lembaga pendidikan pada umumnya.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

#### 1. Subyek Penelitian

Untuk menunjang keberhasilan penelitian tentu ada subyek penelitiannya. Subyek itu bisa berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi. Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah semua pelaku pendidikan, baik siswa maupun para pendidik di MTs. Ibnu Husain Surabaya.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs. Ibnu Husain Surabaya Jl. Pragoto no. 39-43 kecamatan Semampir Surabaya.

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman, maka menurut penulis perlu adanya penjelasan berbagai istilah yang ada pada judul skripsi ini :

### 1. Efektivitas

Berhubungan dengan suatu kegiatan, efektivitas dapat diartikan sebagai sejauh mana hal-hal yang direncanakan dapat terlaksana. Dalam artian bahwa, apabila hasilnya menunjukkan prosentase yang besar atau paling tidak jauh dari perencanaan, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut cukup efektif dan sebaliknya apabila hasilnya jauh dari perencanaan yang ada maka dapat dikatakan hal tersebut tidak efektif.<sup>6</sup>

Disebutkan pula dalam kamus pendidikan efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti tepat guna, hasil guna, menunjang tujuan.<sup>7</sup> Artinya dalam pembelajaran metode SAVI tersebut mampu menunjang tujuan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, efektif disini dibagi menjadi dua: efektif dari segi proses dan yang kedua efektif dari segi hasil.

---

<sup>6</sup> Hendyat Soetopo, *pembinaan dan perencanaan kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 50

<sup>7</sup> Pius A Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *kamus ilmiah populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), h. 128

## 2. Metode Pembelajaran SAVI

Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran.<sup>8</sup> Metode mengajar juga dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>9</sup> Metode digunakan dalam proses belajar mengajar hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan seperti faktor peserta didik. Demikian halnya pula pemilihan metode dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Ibnu Husain Surabaya. Metode pembelajaran SAVI singkatan dari *Somatic, Auditory, Visual* dan *Intellectual*. Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Teori yang mendukung pembelajaran SAVI adalah *Accelerated Learning*, teori otak kanan/kiri; teori otak triune; pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik); teori kecerdasan ganda; pendidikan (holistic) menyeluruh; belajar berdasarkan pengalaman; belajar dengan simbol. Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi,

---

<sup>8</sup> Usman Basyarudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 22

<sup>9</sup> Depag RI. *Metodologi Pendidikan Islam, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, (Jakarta: 2001), h. 88

menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Mengkaitkan sesuatu dengan hakikat realitas yang nonlinear, nonmekanis, kreatif dan hidup.<sup>10</sup>

### 3. Hasil belajar

Suatu yang sifatnya kualitas maupun kuantitas yang harus dimiliki siswa dalam jangka waktu tertentu. Akan tetapi dapat juga bersifat proses atau cara yang harus dikuasai siswa sepanjang kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar dapat berbentuk suatu produk seperti pengetahuan, sikap, skor (nilai) dan dapat juga berbentuk kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mengelola produk tersebut.<sup>11</sup>

### 4. Mata pelajaran Aqidah Akhlak

Adalah suatu mata pelajaran yang dalam proses pembelajarannya menanamkan pengetahuan, penanaman dan pengahayatan tentang keyakinan atau kepercayaan (iman) dalam islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup untuk selanjutnya diwujudkan dan memancar dalam sikap hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam aspek kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

### 5. MTs. Ibnu Husain Surabaya yaitu suatu lembaga pendidikan yang dikategorikan salah satu pendidikan formal terpadu di Surabaya. MTs.

---

<sup>10</sup> Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13, 2008), h. 75

<sup>11</sup> Winarta putra dan Rosita, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), h. 94

<sup>12</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), h. 309

Ibnu Husain Surabaya ini beralamatkan di Jl. Pragoto no. 39-43 kecamatan Semampir Surabaya.

## H. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran, tulisan tentang metode pembelajaran SAVI pernah di bahas dalam skripsi Zakiya yang berjudul : “PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELLECTUAL*) TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH USWATUN HASANAH BANGKALAN.” Skripsi tersebut berisikan tentang pengaruh metode pembelajaran SAVI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Bangkalan.

Kajian skripsi ini bersifat kuantitatif, karena melihat penelitian ini menggunakan sample jenuh karena siswa kelas VIII di MTs Uswatun Hasanah bangkalan hanya berjumlah 28 siswa. Melihat dari hasil penelitian skripsi diatas bahwa ada pengaruh metode pembelajaran SAVI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Selain skripsi diatas ada juga tulisan lain yang membahas tentang metode pembelajaran SAVI yaitu milik Fita Ariza yang berjudul : “PENGARUH PENERAPAN METODE SAVI (*SOMATIS, AUDIO, VISUAL, INTELEKTUAL*) TERHADAP KEBERHASILAN

PEMBELAJARAN FIQIH DI SMP ISLAM TRI SHAKTI SURABAYA.”

Tulisan ini hampir sama dengan skripsi milik Zakiya, hanya saja tulisan ini mengaitkan metode pembelajaran SAVI dengan keberhasilan pembelajaran Fiqih di SMP Tri Shakti Surabaya.

Berdasarkan penelusuran di atas, belum ada yang membahas tentang efektivitas metode pembelajaran SAVI pada materi Aqidah Akhlak, maka perlu kiranya penulis mengambil judul skripsi yang akan diteliti.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

**BAB KESATU: PENDAHULUAN.** Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

**BAB KEDUA: LANDASAN TEORI.** Dalam bab ini akan membahas tentang, Pertama definisi metode pembelajaran SAVI, prinsip penerapan metode pembelajaran SAVI, strategi penerapan metode pembelajaran SAVI dan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran SAVI. Tinjauan tentang mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Dan implementasi metode pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq serta efektivitas metode pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

BAB KETIGA: METODOLOGI PENELITIAN. Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi: rancangan penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, dan analisis data.

BAB KEEMPAT: HASIL PENELITIAN. Penelitian ini berisi tentang deskripsi data yang meliputi penyajian data, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, letak geografis sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru dan non guru serta siswa, struktur organisasi sekolah, program kerja sekolah.

Analisis data yang meliputi tiga pokok permasalahan didalam rumusan masalah.

BAB KELIMA: PENUTUP. Pada bab ini berisi pembahasan akhir dari penelitian yang mengungkapkan kesimpulan dan saran dari hasil skripsi.